



Niat Menggunakan *Big Data Analytics* pada Auditor Eksternal di KAP Kota Semarang

Kharisma Syifa Auliya^{1*}, Atta Putra Harjanto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

* Corresponding author email: kharismasyifa@student.unnes.ac.id

Abstract

Big Data Analytics (BDA) is a technology with significant potential to improve audit quality; however, its adoption among Audit Firms (AFs) in Indonesia remains relatively low, with only about 34% having implemented it. This study aims to analyze the factors influencing auditors' intention to use BDA by using Technology Acceptance Model (TAM) and examining the mediating roles of perceived ease of use and perceived usefulness, which have often been overlooked in prior studies. The sample was obtained using a convenience sampling survey of external auditors working at AFs in Semarang, resulting in 124 questionnaires. The results show that training affects both perceived ease of use and perceived usefulness, while technostress only affects perceived ease of use. Furthermore, perceived usefulness significantly influences auditors' intention to use BDA, whereas perceived ease of use does not have a significant effect. Mediation analysis indicates that perceived usefulness mediates the effect of training on the intention to use BDA. These findings provide practical implications for AFs to increase auditors' intention to adopt BDA by investing in training and managing technostress to support optimal technology adoption.

Keywords: *Big Data Analytics, Intention to Use, Technology Acceptance Model.*

Abstrak

*Big Data Analytics (BDA) merupakan salah satu teknologi yang berpotensi meningkatkan kualitas audit, tetapi tingkat adopsinya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia masih relatif rendah, dengan hanya sekitar 34% KAP yang telah menerapkannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat auditor dalam menggunakan BDA dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), serta menguji peran mediasi persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan yang sering diabaikan pada penelitian sebelumnya. Sampel diambil dengan metode *convenience sampling* dengan melakukan survei terhadap 124 auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, sedangkan stres teknologi hanya memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Selain itu, persepsi kegunaan secara signifikan memengaruhi niat auditor dalam menggunakan BDA, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak memengaruhi niat auditor dalam menggunakan BDA secara signifikan. Pada hasil uji mediasi didapatkan bahwa persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh pelatihan terhadap niat auditor dalam menggunakan BDA. Temuan penelitian ini penting bagi KAP dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan*

niat auditor dalam menggunakan BDA, dengan cara berinvestasi pada pelatihan dan mengelola stres teknologi agar auditor dapat mengadopsi BDA secara optimal.

Kata Kunci: *Big Data Analytics, Niat Menggunakan, Technology Acceptance Model.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era revolusi industri 4.0 telah mengubah semua operasi bisnis menjadi cepat dan terintegrasi (Rafael et al., 2024). Dalam bidang audit, penggunaan teknologi penting karena saat ini banyak perusahaan menyimpan data secara elektronik. Hal ini dibuktikan oleh *International Business Machines Corporation* (IBM) yang menyebutkan bahwa tercipta 2,5 quintillion ($2,5 \times 10^{18}$) bytes data dari berbagai sumber dalam satu hari, baik terstruktur maupun tidak terstruktur (Olabode et al., 2022). Auditor menghadapi kondisi bisnis yang semakin kompleks, volume transaksi yang terus meningkat, serta risiko kecurangan yang semakin canggih. Kondisi ini berpotensi menghadirkan tantangan, yaitu auditor menjadi kesulitan dalam menavigasi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis data. Hal ini yang kemudian mengharuskan auditor menggunakan teknologi dan teknik audit yang canggih.

Big Data Analytics merupakan teknologi yang diterapkan perusahaan untuk menganalisis data besar yang kompleks dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam berbagai dimensi (Brock & Khan, 2017). Saat ini, *Big Data Analytics* menjadi salah satu teknologi yang mulai banyak diadopsi oleh perusahaan di berbagai sektor seiring dengan tuntutan digital. Hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan produktivitas di sektor-sektor yang telah menggunakan *Big Data Analytics*, yaitu peningkatan sebesar 5%-20% dalam industri minyak dan gas, 2%-19% dalam industri asuransi, 2%-11% dalam industri grosir dan eceran, serta 2%-14% dalam industri perbankan, keuangan, dan *real estate* (Arildsen, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh *IT University of Copenhagen* dan *University of Liechtenstein*, ditemukan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan *Big Data Analytics* mengalami peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 3,75% per tahun dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakannya (Arildsen, 2018). Fenomena ini mencerminkan bahwa *Big Data Analytics* bukan sekadar tren bagi perusahaan, melainkan potensi strategis untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya di era modern.

Big Data Analytics juga memiliki potensi yang besar di bidang audit. Penggunaan *Big Data Analytics* mampu meningkatkan kinerja bisnis dan pelaporan keuangan dengan mengolah data dalam jumlah yang besar untuk menemukan informasi penting. Teknologi ini membuat hasil audit menjadi lebih efektif dan andal, terutama bagi perusahaan besar yang memiliki volume data yang banyak. *Big Data Analytics* memfasilitasi auditor dalam deteksi anomali, kesalahan, dan pola tertentu dari waktu ke waktu secara otomatis, sehingga bermanfaat bagi auditor eksternal. Selain itu, *Big Data Analytics* juga membantu dalam pengujian substantif, pelaporan audit, dan fase penilaian risiko, termasuk penerimaan klien dan deteksi penipuan (Levi & Angelus, 2024). Penggunaan *Big Data Analytics* ini mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas audit. Hal ini didukung oleh Putra et al. (2023) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan *Big Data Analytics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi (sering dan maksimal) pemanfaatan auditor dalam *Big Data Analytics*, maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Potensi besar *Big Data Analytics* dalam praktik audit seharusnya diiringi dengan pemanfaatannya yang semakin tinggi oleh auditor, tetapi kenyataannya belum banyak auditor yang memanfaatkan *Big Data Analytics* dalam praktik audit. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Abdelwahed et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa KAP *Big Four* di Mesir telah menggunakan *Big Data Analytics* yang canggih seperti Alteryx, Python, dan alat analitik buatan KAP *Big Four* sendiri, tetapi KAP internasional non-*Big Four* dan KAP lokal di Mesir belum menggunakan *Big Data Analytics*. Di mana, KAP internasional non-*Big Four* di Mesir menggunakan perangkat analitik data yang lebih sederhana (seperti ACL dan IDEA), sementara KAP lokal di Mesir masih bergantung pada perangkat analitik data tradisional (Excel) untuk menganalisis sampel data keuangan secara manual. Hal ini berarti bahwa penggunaan *Big Data Analytics* oleh auditor masih minim karena terbatas pada KAP *Big Four*.

Di Indonesia, tingkat penggunaan *Big Data Analytics* oleh auditor di KAP juga masih minim. Penelitian Levi & Angelus (2024) menyatakan bahwa adopsi *Big Data Analytics* dalam praktik audit di Indonesia masih relatif rendah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Christian & Prasetyo (2025), yang menemukan bahwa hanya 34% KAP di Indonesia yang telah menggunakan *Big Data Analytics*. Selain itu, penelitian Aprilia & Rosadi (2025) mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan *Big Data Analytics* pada praktik audit. Bahkan, beberapa KAP di Kota Semarang yang telah mulai mengadopsi *Big Data Analytics* pun masih belum mampu menerapkannya secara luas dalam praktik audit (Aprilia & Rosadi, 2025). Dengan fenomena tersebut, terlihat bahwa tingkat penggunaan *Big Data Analytics* oleh auditor dalam praktik audit di KAP Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut Levi & Angelus (2024), adopsi *Big Data Analytics* yang rendah ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi auditor. Kondisi ini membatasi kemampuan auditor dalam mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi data besar yang kompleks. Akibatnya, auditor menghadapi kesulitan dalam menavigasi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis data (Levi & Angelus, 2024). Oleh karena itu, auditor perlu memanfaatkan alat analitik prediktif dan preskriptif yang canggih (*Big Data Analytics*) untuk menjalankan tugas audit yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi, di mana potensi pemanfaatan *Big Data Analytics* yang besar tidak diiringi dengan pemanfaatan *Big Data Analytics* oleh auditor yang semakin maksimal. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi perlunya analisis lebih lanjut. Terlebih, kurangnya penelitian terkait adopsi *Big Data Analytics* oleh auditor, terutama di Indonesia, membuat adanya kekosongan yang membatasi pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *Big Data Analytics* di kalangan auditor eksternal. Penelitian ini dibutuhkan untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi niat auditor dalam menggunakan *Big Data Analytics* pada proses audit.

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan dan memahami faktor-faktor ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini menyatakan bahwa variabel eksternal dapat memengaruhi niat penggunaan teknologi secara tidak langsung, melalui persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Dalam penelitian ini, variabel eksternal difokuskan pada variabel pelatihan (*training*) dan stres teknologi (*technostress*). Pemilihan kedua variabel tersebut didasarkan dari saran penelitian sebelumnya, di mana Al Rob et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan penggunaan teknologi sering kali diabaikan dalam pekerjaan, sehingga

diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh pelatihan terhadap penggunaan teknologi serta manfaat praktisnya bagi pekerjaan auditor. Sementara, Shbail et al. (2023) menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh stres teknologi terhadap adopsi teknologi, di luar teknologi *blockchain*.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh pelatihan dan stres teknologi terhadap niat menggunakan teknologi. Di mana, penelitian Marler et al. (2006), Alenezi et al. (2011), dan Mohanty et al. (2022) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, Kukul (2023) menyatakan bahwa pelatihan tidak signifikan dalam memprediksi niat menggunakan teknologi. Sementara, penelitian Lee (2021), Kader et al. (2022), dan Mushtaque et al. (2022) menemukan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Berbeda dengan penelitian tersebut, Gabbiadini et al. (2023) menyatakan bahwa stres teknologi tidak memiliki dampak langsung atau tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi.

Di sisi lain, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan adanya konsistensi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*. Penelitian Rafael et al. (2024) menemukan bahwa niat menggunakan *Big Data Analytics* dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan penggunaan dan variabel persepsi kegunaan secara positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Al Marafi et al. (2025) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Selain itu, penelitian Al Rob et al. (2025) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*.

Penelitian ini menggunakan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan sebagai variabel mediasi. Penggunaan variabel mediasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel eksternal (pelatihan dan stres teknologi) memiliki pengaruh terhadap niat menggunakan teknologi (*Big Data Analytics*), baik melalui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung (mediasi). Di mana, pada penelitian sebelumnya yang menggunakan teori TAM, pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksternal terhadap niat menggunakan teknologi seringkali diabaikan. Penelitian ini akan menguji faktor yang memengaruhi niat auditor untuk menggunakan *Big Data Analytics* melalui teori TAM.

Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemanfaatan *Big Data Analytics* dengan mengkaji peran pelatihan dan stres teknologi dalam memengaruhi penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung (mediasi). Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi KAP dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan mengelola stres teknologi auditor.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Big Data Analytics

Big Data Analytics adalah teknologi (berupa alat dan metode analitis) yang dapat diterapkan untuk menganalisis data besar yang kompleks guna meningkatkan kinerja

perusahaan (Brock & Khan, 2017). Teknologi ini memiliki empat metode integrasi, yaitu analitik deskriptif, analitik diagnostik, analitik prediktif, dan analitik preskriptif. Analitik deskriptif merupakan tahap paling dasar yang berfokus pada pengelompokan dan pengkategorian data. Analitik diagnostik merupakan proses pengumpulan, pelaporan, eksplorasi, dan pengelompokan data ke dalam sub kategori. Analitik prediktif merupakan tahapan yang menggunakan metode statistik untuk memprediksi hasil di masa depan berdasarkan pola dari data yang telah dikumpulkan, dievaluasi, dan disimulasikan. Terakhir, analitik preskriptif merupakan tahap yang mengintegrasikan hasil dari ketiga metode sebelumnya untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Rafael et al., 2024).

Penggunaan *Big Data Analytics* dalam praktik audit dapat membuat hasil audit menjadi lebih efektif dan andal. *Big Data Analytics* dapat membantu auditor untuk memeriksa, membersihkan, mentransformasikan, dan memodelkan data klien dalam jumlah yang besar sehingga bisa dilakukan deteksi anomali, kesalahan, dan pola tertentu dari waktu ke waktu secara otomatis. Proses ini berfungsi untuk menemukan informasi dan pola tertentu. Selain itu, juga untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, dengan memanfaatkan algoritma “pintar” (Putra et al., 2023). Melalui fasilitas yang ditawarkan *Big Data Analytics*, auditor dapat meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan internal dan eksternal klien serta mendukung pelaksanaan prosedur analitis, penilaian risiko klien, dan evaluasi sistem pengendalian internal (Al Marafi et al., 2025). Melalui potensi tersebut, *Big Data Analytics* dapat membuka peluang baru untuk inovasi dalam bidang audit.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan Davis (1986), merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TAM dirancang secara khusus untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi. Selain itu, TAM berfungsi menjelaskan alasan suatu sistem mungkin tidak diterima sehingga langkah perbaikan yang tepat dapat dilakukan (Davis et al., 1989). TAM juga berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai rantai yang menghubungkan variabel eksternal dengan penerimaan pengguna dan penggunaan aktualnya di tempat kerja (Davis & Venkatesh, 1996).

Berdasarkan kerangka teoretis TAM, variabel eksternal diyakini memiliki pengaruh terhadap persepsi pengguna pada teknologi. Persepsi tersebut mencakup persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Kedua persepsi ini kemudian berperan dalam membentuk niat pengguna dalam menggunakan teknologi (*behavioral intention*). Pada akhirnya, niat tersebut akan mendorong terwujudnya perilaku penggunaan teknologi secara nyata (*actual usage*) (Davis & Venkatesh, 1996).

Pada penelitian ini, TAM yang telah diadaptasi oleh Davis & Venkatesh (1996) digunakan sebagai model penelitian. Hal tersebut dikarenakan teori ini relevan dengan penelitian ini, yang mana mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat auditor eksternal menggunakan *Big Data Analytics* dalam praktik audit. Berdasarkan kerangka teoretis TAM tersebut, niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* (*behavioral intention*) ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Sementara, kedua persepsi tersebut dipengaruhi oleh

variabel eksternal, yang dalam penelitian ini difokuskan pada pelatihan (*training*) dan stres teknologi (*technostress*).

Pelatihan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) memberikan landasan teoretis untuk menjelaskan penerapan *Big Data Analytics* oleh auditor. TAM mengisyaratkan bahwa penggunaan aktual teknologi dipengaruhi oleh niat perilaku untuk menggunakan teknologi, yang pada gilirannya ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (Davis & Venkatesh, 1996). Di sisi lain, teori tersebut juga mengisyaratkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dapat dipengaruhi oleh pelatihan. Pelatihan diprediksi mampu memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Pelatihan memberikan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis kepada auditor dalam mengoperasikan *Big Data Analytics*. Melalui pengetahuan dan keterampilan tersebut, auditor merasa bahwa teknologi lebih mudah digunakan. Oleh karena itu, pelatihan dapat memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan berperan pada persepsi kemudahan penggunaan. Karunarathne & Abeyratne (2020) menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini sejalan dengan temuan Farias & Resende (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar dampak pelatihan di tempat kerja, maka semakin besar persepsi kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan. Temuan Al Rob et al. (2024) juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Dengan demikian, hubungan pelatihan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H1: Pelatihan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan *big data analytics*.

Pelatihan dan Persepsi Kegunaan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) mengisyaratkan bahwa penggunaan aktual suatu teknologi dipengaruhi oleh niat perilaku untuk menggunakannya. Niat tersebut ditentukan oleh persepsi kegunaan (Davis & Venkatesh, 1996). Sementara itu, teori tersebut juga mengisyaratkan persepsi kegunaan dapat dipengaruhi oleh pelatihan. Pelatihan membekali pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis kepada auditor terkait penggunaan perangkat dan metode *Big Data Analytics* dalam praktik audit. Selanjutnya, pemahaman pengetahuan teoretis dan praktis tersebut membuat auditor merasa bahwa penggunaan *Big Data Analytics* dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efektivitas dalam praktik audit. Oleh karena itu, pelatihan dapat memengaruhi persepsi kegunaan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga memiliki temuan yang konsisten dengan pernyataan tersebut. Farias & Resende (2020) menyatakan bahwa semakin besar dampak pelatihan di tempat kerja, maka semakin besar persepsi kegunaan sistem yang dirasakan. Temuan tersebut berarti bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Karunarathne & Abeyratne (2020) menemukan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Hal ini juga didukung oleh Al Rob et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, hubungan pelatihan terhadap persepsi kegunaan dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H2: Pelatihan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan *big data analytics*.

Stres Teknologi dan Persepsi Kemudahan Penggunaan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) mengisyaratkan bahwa variabel eksternal dapat menentukan persepsi kemudahan penggunaan. Sementara itu, stres teknologi dapat memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan. Stres teknologi memberikan dampak negatif pada pikiran, sikap, dan perilaku individu terhadap penggunaan teknologi (Al Shurafat et al., 2023). Stres teknologi membuat auditor lebih fokus pada beban, risiko, dan kesulitan sehingga auditor merasa penggunaan teknologi baru (*Big Data Analytics*) memerlukan usaha besar untuk memahami dan mempelajari teknologi tersebut. Oleh karena itu, stres teknologi mampu menentukan persepsi kemudahan penggunaan.

Pernyataan tersebut konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian Al Shurafat et al. (2023) menemukan pengaruh negatif dan signifikan stres teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini didukung oleh temuan Shbail et al. (2023) yang menyatakan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian Gabbiadini et al. (2023) juga menemukan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Dengan demikian, hubungan stres teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H3: Stres teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan penggunaan *big data analytics*.

Stres Teknologi dan Persepsi Kegunaan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) mengisyaratkan bahwa stress teknologi dapat memengaruhi persepsi kegunaan. Stres teknologi membuat auditor merasa penggunaan teknologi baru memerlukan usaha untuk memahami dan mempelajari teknologi tersebut, yang mana dapat membuat fokus mereka terbagi. Akibatnya, auditor merasa teknologi tersebut tidak bermanfaat dan malah dapat mengurangi kinerja, produktivitas, dan efisiensi saat ini. Oleh karena itu, stres teknologi menentukan persepsi kegunaan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga sejalan dengan pernyataan tersebut. Penelitian Al Shurafat et al. (2023) menemukan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Hal ini serupa oleh temuan Khlaif et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan stres teknologi terhadap persepsi kegunaan. Penelitian Shbail et al. (2023) juga menunjukkan hal serupa, yaitu stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, hubungan stres teknologi terhadap persepsi kegunaan dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H4: Stres teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan *big data analytics*.

Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Niat Menggunakan *Big Data Analytics*

Persepsi kemudahan penggunaan pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1986) pada *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM mengisyaratkan bahwa niat penggunaan teknologi dibentuk oleh dua persepsi individu, salah satunya adalah persepsi kemudahan penggunaan. Pengaruh tersebut didukung oleh Al Rob et al. (2024) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi niat menggunakan teknologi baru. Hal ini mengindikasikan auditor yang memiliki persepsi kemudahan penggunaan pada *Big Data Analytics*, akan memiliki niat untuk menggunakannya.

Di mana, auditor yang percaya bahwa *Big Data Analytics* dapat dengan mudah dipelajari, dipahami, dikendalikan, dan digunakan, akan memandang *Big Data Analytics* sebagai alat yang mengurangi usaha mereka dalam bekerja. Pandangan positif tersebut membuat auditor terdorong untuk menggunakan *Big Data Analytics* dalam praktik audit. Oleh karena itu, persepsi kemudahan penggunaan mampu memengaruhi niat menggunakan teknologi.

Penelitian Rafael et al. (2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics*. Sejalan dengan temuan tersebut, Al Marafi et al. (2025) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics* oleh auditor. Penelitian Al Rob et al. (2025) juga menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* oleh auditor. Dengan demikian, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H5: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics*.

Persepsi Kegunaan dan Niat Menggunakan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) mengisyaratkan bahwa niat penggunaan teknologi dibentuk oleh dua keyakinan utama, salah satunya adalah persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan dipandang sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi niat individu untuk menggunakan teknologi karena secara langsung menggambarkan manfaat kinerja yang diperoleh dari penggunaan teknologi (Davis & Venkatesh, 1996). Berdasarkan teori tersebut, auditor yang memiliki persepsi kegunaan akan berniat menggunakan teknologi baru. Hal ini mengindikasikan auditor yang memiliki persepsi kegunaan pada *Big Data Analytics*, akan memiliki niat untuk menggunakannya. Di mana, auditor yang memiliki persepsi kegunaan akan percaya bahwa *Big Data Analytics* dapat mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, mempermudah pekerjaan, dan berguna dalam pekerjaan. Hal ini berarti bahwa auditor memandang *Big Data Analytics* sebagai alat yang bermanfaat dan menguntungkan. Pandangan positif ini menjadi alasan yang kuat bagi auditor untuk mencoba menggunakannya. Oleh karena itu, persepsi kegunaan mampu memengaruhi niat menggunakan teknologi.

Keterkaitan tersebut ditemukan pada penelitian Al Rob et al. (2025) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Hal ini sejalan dengan temuan Rafael et al. (2024), yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Penelitian Al Marafi et al. (2025) juga menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Dengan demikian, hubungan persepsi kegunaan terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H6: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics*.

Persepsi Kemudahan Penggunaan Sebagai Pemediasi

Pelatihan merupakan faktor penting yang memengaruhi sejauh mana suatu teknologi baru dianggap mudah digunakan (Al Rob et al., 2024). Sesuai dengan penjelasan pada hipotesis pertama, pelatihan memberikan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis mengenai *Big Data Analytics* sehingga auditor cenderung memandang teknologi tersebut mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat memperkuat persepsi kemudahan penggunaan auditor, sebagaimana didukung oleh Karunarathne & Abeyratne (2020), Al Rob et al. (2024), serta Farias & Resende (2020). Di sisi lain, sesuai dengan penjelasan hipotesis kelima (H5), persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor yang memengaruhi niat menggunakan teknologi baru, di mana auditor yang meyakini *Big Data Analytics* sebagai teknologi yang mudah akan lebih percaya diri untuk mengadopsinya. Temuan ini didukung oleh Rafael et al. (2024), Al Rob et al. (2025), dan Al Marafi et al. (2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pelatihan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics*. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa faktor eksternal dapat menentukan persepsi individu, yang kemudian membentuk niat penggunaan teknologi. Di sisi lain, TAM juga menjelaskan bahwa faktor eksternal dapat menentukan niat penggunaan teknologi, di mana pengaruh tersebut terjadi melalui peran mediasi persepsi individu (Davis & Venkatesh, 1996). Dengan demikian, dapat diekspektasi bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kemudahan penggunaan, dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H7: Pelatihan berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics* melalui persepsi kemudahan penggunaan *big data analytics*.

Persepsi Kegunaan Sebagai Pemediasi

Pelatihan merupakan faktor penting yang dapat menentukan seberapa berguna teknologi baru (Al Rob et al., 2024). Sesuai dengan penjelasan pada hipotesis kedua, pelatihan membekali pemahaman teoretis dan praktis mengenai *Big Data Analytics* sehingga auditor cenderung menilai bahwa penggunaannya dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efisiensi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memperkuat persepsi kegunaan auditor, sebagaimana didukung oleh Karunarathne & Abeyratne (2020), Al Rob et al. (2024), serta Farias & Resende (2020). Sementara, sesuai dengan penjelasan hipotesis keenam (H6), persepsi kegunaan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong niat menggunakan teknologi. Di mana, auditor yang meyakini *Big Data Analytics* dapat mempercepat penyelesaian tugas dan meningkatkan efektivitas kerja akan lebih terdorong untuk menggunakannya, sebagaimana ditemukan oleh Shbail et al. (2023), Rafael et al. (2024), dan Al Marafi et al. (2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pelatihan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics*. Pernyataan tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu faktor eksternal dapat memengaruhi niat penggunaan. Namun, pengaruh tersebut terjadi melalui persepsi individu. Dengan demikian, dapat diekspektasi bahwa pelatihan memiliki

pengaruh terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kegunaan, dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H8: Pelatihan berpengaruh terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics* melalui persepsi kegunaan.

Pelatihan dan Niat Menggunakan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa niat penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, yang keduanya dapat dibentuk oleh variabel eksternal (Davis & Venkatesh, 1996). Variabel eksternal merupakan faktor-faktor di luar kerangka teoritis TAM, salah satunya adalah pelatihan, yang berpotensi meningkatkan penerimaan teknologi baru (Farias & Resende, 2020). Berdasarkan teori tersebut, hipotesis ini akan menguji pengaruh langsung pelatihan (sebagai faktor eksternal) terhadap niat penggunaan teknologi. Melalui pelatihan, auditor memperoleh pemahaman mengenai penerapan dan manfaat *Big Data Analytics*, seperti membantu pengujian substantif, pelaporan audit, serta penilaian risiko termasuk penerimaan klien dan deteksi penipuan (Levi & Angelus, 2024). Pemahaman ini dapat meningkatkan ketertarikan auditor sehingga mendorong niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*.

Dukungan empiris juga menunjukkan terdapat pengaruh antara pelatihan dan niat menggunakan teknologi. Penelitian Marler et al. (2006) dan Alenezi et al. (2011) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Mohanty et al. (2022) yang menyatakan hal serupa, yaitu pelatihan pengguna memiliki dampak positif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Dengan demikian, pengaruh pelatihan terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H9: Pelatihan berpengaruh positif terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics* secara langsung.

Persepsi Kemudahan Penggunaan Sebagai Pemediasi

Stres teknologi dapat berdampak negatif pada cara individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap teknologi (Al Shurafat et al., 2023). Sesuai dengan penjelasan hipotesis ketiga (H3), stres akibat penggunaan teknologi dapat membuat auditor merasa bahwa *Big Data Analytics* memerlukan usaha lebih untuk dipahami dan dipelajari, sehingga menurunkan persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa stres teknologi memperlemah persepsi kemudahan penggunaan, sebagaimana ditemukan oleh Al Shurafat et al. (2023), Gabbiadini et al. (2023), dan Shbail et al. (2023). Di sisi lain, sesuai dengan penjelasan hipotesis kelima (H5), persepsi kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang mendorong niat menggunakan teknologi. Auditor yang memandang *Big Data Analytics* mudah dipelajari dan digunakan akan lebih terdorong untuk mengadopsinya, sebagaimana didukung oleh Rafael et al. (2024), Al Marafi et al. (2025), dan Al Rob et al. (2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa stres teknologi memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi niat auditor dalam menggunakan *Big Data Analytics*. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa faktor eksternal berperan dalam membentuk persepsi individu (persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan), yang selanjutnya memengaruhi niat penggunaan teknologi. Konsep ini berarti

bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap niat penggunaan yang terjadi secara tidak langsung (melalui mediasi variabel persepsi individu). Dengan demikian, dapat diekspektasi bahwa stres teknologi memiliki pengaruh terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kemudahan penggunaan dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H10: Stres teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics* melalui persepsi kemudahan penggunaan.

Persepsi Kegunaan Sebagai Pemediasi

Stres teknologi dapat berdampak negatif pada pikiran, sikap, dan perilaku individu terhadap penggunaan teknologi (Al Shurafat et al., 2023). Sesuai dengan hipotesis keempat (H4), stres akibat penggunaan teknologi informasi dapat membuat auditor merasa memerlukan usaha lebih untuk mempelajari dan memahami *Big Data Analytics*. Usaha ini dapat membuat fokus auditor terbagi antara penyelesaian tugas saat ini dan pemahaman teknologi baru, sehingga menimbulkan rasa tiada bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa stres teknologi dapat menurunkan persepsi kegunaan, sebagaimana didukung oleh Al Shurafat et al. (2023), Khlaif et al. (2023), dan Shbail et al. (2023). Di sisi lain, sesuai dengan penjelasan hipotesis keenam (H6), persepsi kegunaan merupakan faktor penting yang mendorong niat menggunakan teknologi. Auditor yang meyakini *Big Data Analytics* dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efektivitas kerja akan lebih terdorong untuk menggunakannya, sebagaimana ditemukan Rafael et al. (2024), Shbail et al. (2023), dan Al Marafi et al. (2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa stres teknologi berpengaruh terhadap persepsi kemudahan penggunaan, sementara persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap niat auditor dalam menggunakan *Big Data Analytics*. Pernyataan ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menegaskan bahwa terdapat pengaruh faktor eksternal terhadap niat penggunaan yang bersifat tidak langsung. Namun, terjadi melalui peran persepsi individu terhadap teknologi. Dengan demikian, dapat diekspektasi bahwa stres teknologi memiliki pengaruh terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kegunaan, dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H11: Stres teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics* melalui persepsi kegunaan.

Stres Teknologi dan Niat Menggunakan *Big Data Analytics*

Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa niat penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, yang keduanya dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal (Davis & Venkatesh, 1996). Variabel eksternal merupakan faktor-faktor di luar kerangka teoretis TAM. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang diuji adalah stres teknologi. Stres teknologi diketahui dapat berdampak negatif terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi (Shbail et al., 2023). Auditor yang mengalami tekanan dari penggunaan teknologi audit saat ini cenderung merasa frustrasi dan enggan mempelajari teknologi baru seperti *Big Data Analytics*, sehingga motivasi dan niat untuk menggunakannya menurun. Kondisi ini sejalan dengan Lee (2021) yang menyatakan bahwa tekanan berlebihan dapat menimbulkan kelelahan dan meningkatkan kecenderungan untuk menghindari penggunaan teknologi.

Beberapa penelitian juga mendukung pengaruh langsung antara stres teknologi dan niat menggunakannya. Penelitian Lee (2021) menemukan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan teknologi. Penelitian Kader et al. (2022) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan stres teknologi terhadap niat menggunakan teknologi. Hasil yang serupa ditemukan oleh Mushtaque et al. (2022) dalam penelitiannya, yang menunjukkan bahwa stres teknologi memiliki efek negatif langsung terhadap niat untuk menggunakan teknologi. Dengan demikian, pengaruh stres teknologi terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H12: Stres teknologi berpengaruh negatif terhadap niat auditor menggunakan *big data analytics*.

3. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP Kota Semarang. Kota tersebut dipilih karena memiliki jumlah KAP terbanyak di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, banyaknya perusahaan di Kota Semarang yang bergerak di berbagai macam bidang usaha memberikan tantangan tersendiri bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Terlebih, jumlah auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang tidak sebanding dengan banyaknya pekerjaan audit yang harus diselesaikan, khususnya pada saat *peak-season* ketika permintaan jasa audit meningkat secara signifikan. Kondisi ini menimbulkan beban kerja yang tinggi dan berpotensi memengaruhi efektivitas serta kualitas audit sehingga auditor di KAP Kota Semarang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan *Big Data Analytics* sebagai solusi yang dapat membantu mempercepat proses audit, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia & Rosadi (2025), yang menyatakan bahwa beberapa KAP di Semarang beralih menggunakan *Big Data Analytics* untuk mendukung keputusan audit.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sembarang dengan syarat yang bersangkutan sesuai dengan karakteristik atau memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Tabel 1 memberikan informasi mengenai penyebaran dan pengembalian kuesioner oleh responden.

Tabel 1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Disebar	172
Kuesioner kembali	127
Kuesioner Tidak Kembali	45
Kuesioner Tidak Dapat Diolah	3
Kuesioner Dapat Diolah	124
Tingkat Pengembalian	74%
Tingkat Pengembalian yang Dapat Digunakan	98%

Berdasarkan Tabel 1, disimpulkan bahwa penelitian ini mengolah sebanyak 124 kuesioner dari 172 kuesioner yang telah didistribusikan. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat

respons yang cukup baik karena telah mencakup lebih dari setengah populasi yang digunakan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang representatif dalam menggambarkan pandangan auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Kota Semarang.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel-variabel penelitian dilakukan dengan meminta para responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan dengan menggunakan angka 1 hingga 5 pada skala Likert. Di mana, pada item pernyataan positif, angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, sementara angka 5 menunjukkan sangat setuju. Berbanding terbalik dengan item pernyataan negatif, angka 1 menunjukkan sangat setuju, sementara angka 5 menunjukkan sangat tidak setuju. Definisi operasional dan indikator-indikator setiap variabel disertakan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Niat auditor menggunakan <i>Big Data Analytics</i> (Y)	Sejauh mana teknologi (<i>Big Data Analytics</i>) akan dimanfaatkan di masa depan (Putri & Mahadian, 2021).	<i>Usage intention/intention to use, use prediction/expectation of future use, dan expected use</i> (Venkatesh et al., 2003)
Pelatihan (X1)	Pelatihan merupakan salah satu praktik yang dapat membantu dalam peningkatan keterampilan (Karunarathne & Abeyratne, 2020).	<i>Job performance, productivity, effectiveness, clear & understandable, easy to learn, easy to use, dan controllable</i> (Al Rob et al., 2024)
Stres teknologi (X2)	Tekanan yang diperoleh karena memanfaatkan teknologi secara terus-menerus sehingga tidak mampu memanfaatkan teknologi baru (Wang & Yu, 2024).	<i>Techno-overload, techno-invasion, techno-complexity, dan techno-uncertainty</i> (Sellberg & Susi, 2014)
Persepsi kemudahan penggunaan (M1)	Sejauh mana keyakinan seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi tertentu akan membebaskan dari usaha (Davis, 1989).	<i>Easy to learn, controllable, clear & understandable, flexible, easy to become skillful, dan easy to use</i> (Al Rob et al., 2024)
Persepsi kegunaan (M2)	Sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan (Davis, 1989).	<i>Work more quickly, job performance, increase productivity, effectiveness, makes job easier, dan useful</i> (Al Rob et al., 2024)

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data numerik secara statistik untuk menguji fenomena dan memverifikasi hipotesis penelitian. Analisis dilakukan menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) dengan SmartPLS 4 untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel serta mengevaluasi keakuratan indikator dalam mengukur masing-masing variabel. Di mana, penelitian ini menggunakan dua model utama analisis SEM yaitu, *outer model* dan *inner model*.

Outer model digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan pernyataan yang digunakan untuk indikatornya. Hair et al. (2021) memberikan pedoman pada uji *outer model* dengan melakukan uji validitas konvergen (nilai *outer loadings* > 0,7 dan AVE > 0,5), validitas diskriminan (nilai HTMT < 0,85), dan uji reliabilitas (*cronbach's alpha* > 0,70 dan CR > 0,7). Selanjutnya *inner model* digunakan untuk menunjukkan sebab-akibat antar variabel laten. Analisis yang digunakan dalam *inner model* adalah analisis koefisien determinasi, *effect size*, SRMR, Q², PLS Predict, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh *direct effect* dan *indirect effect*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan gambaran tingkat konsistensi indikator-indikator dalam menjelaskan varians dari variabel yang diwakilinya. Validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai *outer loadings* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sebuah indikator akan dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loadings* lebih dari 0,70 dan nilai AVE melebihi 0,50 (Hair et al., 2021). Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *outer loadings* lebih dari 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,50. Sesuai dengan kriteria pengujian, hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. Dengan demikian, data dapat dinyatakan valid.

Tabel 1 Nilai Validitas Konvergen

Variabel	Item	<i>Outer Loadings</i>	AVE	Keterangan
Niat Menggunakan <i>Big Data Analytics</i> atau <i>Behavioral Intention</i> (BI)	BI1	0.909	0.771	Valid
	BI2	0.887		Valid
	BI3	0.836		Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan atau <i>Perceived Ease of Use</i> (PEU)	PEU1	0.892	0.739	Valid
	PEU2	0.845		Valid
	PEU3	0.882		Valid
	PEU4	0.906		Valid
	PEU5	0.868		Valid
	PEU6	0.754		Valid
Persepsi Kegunaan atau <i>Perceived Usefulness</i> (PU)	PU1	0.862	0.743	Valid
	PU2	0.894		Valid
	PU3	0.868		Valid
	PU4	0.894		Valid
	PU5	0.840		Valid
	PU6	0.809		Valid
Pelatihan atau <i>Training</i> (TR)	TR1	0.874	0.714	Valid
	TR2	0.835		Valid
	TR3	0.886		Valid
	TR4	0.849		Valid
	TR5	0.811		Valid
	TR6	0.868		Valid

Stres Teknologi atau <i>Technostress</i> (TS)	TR7	0.785	0.697	Valid
	TS1	0.873		Valid
	TS2	0.779		Valid
	TS3	0.880		Valid
	TS4	0.816		Valid
	TS5	0.842		Valid
	TS6	0.836		Valid
	TS7	0.846		Valid
	TS8	0.802		Valid

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilihat melalui nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT), di mana dikatakan baik apabila seluruh variabel memiliki nilai HTMT kurang dari 0,85 (Hair et al., 2021). Sesuai dengan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai HTMT kurang dari 0,85. Sesuai dengan kriteria pengujian, hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*. Dengan demikian, data dapat dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas Diskriminan (Nilai HTMT)

	BI	PEU	PU	TR	TS
BI					
PEU	0.639				
PU	0.749	0.736			
TR	0.613	0.649	0.795		
TS	0.343	0.334	0.246	0.227	

Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk. Pengujian reliabilitas umumnya dievaluasi melalui dua ukuran, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menurut Hair et al. (2021), suatu konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70. Sesuai dengan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3 Hasil Pengujian Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho a)</i>	<i>Composite reliability (rho c)</i>	Keterangan
BI	0.851	0.857	0.910	Reliabel
PEU	0.928	0.929	0.944	Reliabel
PU	0.931	0.934	0.945	Reliabel
TR	0.933	0.935	0.946	Reliabel
TS	0.939	0.963	0.948	Reliabel

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel niat menggunakan *Big Data Analytics* (BI) memiliki nilai R^2 sebesar 0,492. Hal ini berarti bahwa variabel niat menggunakan *Big Data Analytics* dapat dijelaskan oleh variabel independen (pelatihan, stres teknologi, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan) sebesar 49,2%. Selanjutnya, variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEU) memiliki nilai R^2 sebesar 0,419. Artinya, variabel persepsi kemudahan penggunaan dapat dijelaskan sebesar 41,9% oleh variabel independen (pelatihan dan stres teknologi). Persentase kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh yang lemah. Di sisi lain, variabel persepsi kegunaan (PU) memiliki nilai R^2 sebesar 0,555. Hal ini berarti bahwa sebesar 55,5% variabel persepsi kegunaan dapat dijelaskan oleh variabel independen (pelatihan dan stres teknologi). Persentase ini termasuk dalam kategori pengaruh sedang.

Tabel 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

	R^2	<i>Adjusted R²</i>	Keterangan
BI	0.492	0.474	Pengaruh Lemah
PEU	0.419	0.409	Pengaruh Lemah
PU	0.555	0.548	Pengaruh Sedang

Effect Size (f^2)

Tabel 7 menunjukkan pelatihan (TR) memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dengan nilai f^2 sebesar 0,522. Pelatihan juga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap persepsi kegunaan (PU) dengan nilai f^2 sebesar 1,113. Namun, pelatihan memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* dengan nilai f^2 sebesar 0,004. Sementara, stres teknologi (TS) menunjukkan pengaruh lemah terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dengan nilai f^2 berturut-turut sebesar 0,073 dan 0,014. Stres teknologi juga memiliki pengaruh lemah terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*, dengan nilai f^2 sebesar 0,033. Serupa, persepsi

Tabel 5 Hasil Pengujian *Size Effect*

Jalur	<i>Effect Size</i>	Keterangan
TR → PEU	0.522	Pengaruh Kuat
TR → PU	1.113	Pengaruh Kuat
TR → BI	0.004	Pengaruh Sangat Lemah
TS → PEU	0.073	Pengaruh Lemah
TS → PU	0.014	Pengaruh Sangat Lemah
TS → BI	0.033	Pengaruh Lemah
PEU → BI	0.02	Pengaruh Lemah
PU → BI	0.167	Pengaruh Sedang

kemudahan penggunaan juga memiliki pengaruh lemah terhadap niat penggunaan (BI), dengan nilai f^2 sebesar 0,020. Sementara itu, persepsi kegunaan menunjukkan pengaruh sedang terhadap niat penggunaan, dengan nilai f^2 sebesar 0,167. Besarnya nilai f^2 menandakan bahwa persepsi kegunaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong niat penggunaan.

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

SRMR digunakan untuk menilai kecocokan model. Model dikatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai $SRMR \leq 0,08$, serta dikatakan sangat baik apabila nilai SRMR mendekati 0 (Hair et al., 2021). Meskipun begitu, nilai SRMR di bawah 0,10 tergolong *acceptable fit* (Schermelleh-Engel et al., 2003). Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai SRMR berada di bawah ambang batas *acceptable fit*, yaitu 0,1. Dengan ini, dapat diartikan bahwa penelitian ini memiliki kecocokan model yang memadai.

Tabel 6 Hasil Pengujian SRMR

	<i>Estimated model</i>	Keterangan
SRMR	0.094	Cukup Baik

Cross Validated Redundancy (Q²)

Cross validated redundancy (Q²) digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian memiliki kemampuan dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik dan relevan secara empiris, sementara nilai $Q^2 \leq 0$ mengindikasikan bahwa model tidak memiliki daya prediksi yang memadai (Rahadi, 2023). Tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEU), persepsi kegunaan (PU), dan niat menggunakan *Big Data Analytics* (BI) memiliki nilai Q² lebih besar dari 0, yang artinya model mampu memprediksi data dengan baik. Jadi, model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik dan layak digunakan untuk menjelaskan niat penggunaan *Big Data Analytics*.

Tabel 9 Nilai Q²

	<i>Q² Predict</i>	Keterangan
PEU	0.384	<i>Predictive Relevance</i> Kuat
PU	0.537	<i>Predictive Relevance</i> Kuat
BI	0.308	<i>Predictive Relevance</i> Kuat

PLS Predict

PLS *Predict* digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun tidak hanya baik secara teoretis, tetapi juga memiliki daya prediksi yang baik terhadap data empiris. Menurut Hair et al. (2021), semakin rendah nilai *Root Mean Square Error* (RMSE) dan *Mean Absolute Error* (MAE) menunjukkan model memiliki prediksi yang semakin baik. Tabel 10 menunjukkan tujuh dari 15 item (47%) memiliki RMSE dan MAE yang lebih rendah pada metode PLS-SEM dibandingkan dengan LM. Di mana, model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik dalam memprediksi variabel niat menggunakan *Big Data Analytics* (BI). Namun, kemampuan prediksi model terhadap variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEU) masih tergolong lemah, serta pada variabel persepsi kegunaan (PU) berada pada tingkat sedang. Dengan demikian, secara keseluruhan model memiliki kemampuan prediksi tingkat menengah.

Tabel 10 Hasil Pengujian PLS *Predict*

Item	Q ² <i>Predict</i>	PLS-SEM RMSE	PLS-SEM MAE	LM RMSE	LM MAE
PEU1	0.291	0.713	0.553	0.673	0.506
PEU2	0.317	0.705	0.560	0.628	0.465
PEU3	0.260	0.679	0.518	0.643	0.446
PEU4	0.315	0.656	0.480	0.548	0.388
PEU5	0.275	0.704	0.527	0.663	0.450
PEU6	0.259	0.879	0.671	0.821	0.595
PU1	0.405	0.524	0.403	0.571	0.441
PU2	0.482	0.448	0.346	0.481	0.362
PU3	0.325	0.532	0.382	0.511	0.380
PU4	0.416	0.456	0.328	0.480	0.362
PU5	0.392	0.545	0.388	0.560	0.425
PU6	0.345	0.561	0.405	0.529	0.390
BI1	0.323	0.508	0.359	0.570	0.405
BI2	0.162	0.650	0.482	0.711	0.544
BI3	0.211	0.701	0.533	0.754	0.553

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis nilai *t-statistik* dan *p-value* guna menilai signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada tingkat signifikansi sebesar 5%, suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistik* melebihi 1,657 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat signifikan secara statistik. Seluruh proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4, sebagaimana berikut.

Hasil uji hipotesis penelitian ini disajikan pada Tabel 11 yang memungkinkan untuk melihat nilai signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa beberapa temuan konsisten dengan dugaan awal.

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Path Coefficient	P-Values	Keterangan
H1	TR → PEU	0.566	0.000	Diterima
H2	TR → PU	0.723	0.000	Diterima
H3	TS → PEU	-0.211	0.019	Diterima
H4	TS → PU	-0.080	0.139	Ditolak
H5	PEU → BI	0.147	0.114	Ditolak
H6	PU → BI	0.483	0.000	Diterima
H7	TR → PEU → BI	0.083	0.132	Ditolak
H8	TR → PU → BI	0.349	0.000	Diterima
H9	TR → BI	0.071	0.246	Ditolak
H10	TS → PEU → BI	-0.031	0.153	Ditolak
H11	TS → PU → BI	-0.039	0.165	Ditolak
H12	TS → BI	-0.138	0.036	Diterima

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan variabel pelatihan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* sebesar 0,566 dan 0,000 terhadap persepsi kemudahan penggunaan serta 0,723 dan 0,000 terhadap persepsi kegunaan. Hal ini berarti bahwa auditor akan memiliki persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan yang semakin tinggi apabila memahami pelatihan *Big Data Analytics* yang diikuti. Temuan ini sesuai dengan penjelasan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang salah satunya membahas hubungan antara variabel eksternal dengan persepsi individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Al Rob et al. (2024) yang melakukan penelitian terkait peran pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* pada auditor yang bekerja di KAP *Big Four* di Palestina. Penelitian Al Rob et al. (2024) tersebut menemukan bahwa pelatihan menjadi salah satu variabel eksternal yang dapat memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, sehingga memotivasi adopsi *Big Data Analytics*. Temuan ini menunjukkan bahwa KAP sebaiknya berinvestasi dalam program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan auditor mereka.

Pengujian pada hipotesis ketiga (H3) menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel stres teknologi terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Di mana, pengujian ini menghasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* tersebut sebesar -0,211 dan 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *Big Data Analytics* akan semakin rendah apabila stres teknologi yang dialami auditor semakin tinggi. Temuan ini sesuai dengan penjelasan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang salah satunya membahas hubungan antara variabel eksternal dengan persepsi kemudahan penggunaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Al Shurafat et al. (2023), yang menemukan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Penelitian Shbail et al. (2023) dan Gabbiadini et al. (2023) juga menyatakan stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan.

Sedangkan, pengujian hipotesis keempat (H4) menemukan variabel stres teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kegunaan *Big Data Analytics*, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* tersebut sebesar -0,080 dan 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya stres teknologi yang dialami auditor belum cukup kuat untuk memengaruhi turunnya persepsi kegunaan *Big Data Analytics* secara nyata. Auditor cenderung tetap menilai *Big Data Analytics* sebagai teknologi yang berguna, meskipun stres teknologi tetap dirasakan. Hal ini terjadi karena stres teknologi tidak menjadi faktor dominan dalam membentuk persepsi kegunaan. Temuan hipotesis keempat (H4) tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana Al Shurafat et al. (2023) dan Shbail et al. (2023) menjelaskan bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada KAP *Big Four* di Yordania, yang mana memiliki tingkat penerapan teknologi audit yang relatif lebih tinggi dan kompleks, sehingga stres teknologi yang dialami auditor cenderung lebih tinggi, yang kemudian berpengaruh terhadap penilaian manfaat teknologi. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada KAP di Kota Semarang, yang mana memiliki tingkat penerapan teknologi audit yang relatif lebih rendah, sehingga stres teknologi yang dialami tidak tinggi. Meskipun auditor

mengalami stres teknologi, mereka tetap dapat melihat manfaatnya. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap persepsi kegunaan menjadi tidak signifikan.

Pada hipotesis kelima (H5), pengujian variabel persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* menunjukkan adanya pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* sebesar 0,147 dan 0,114. Temuan ini mencerminkan bahwa pandangan auditor terhadap kemudahan mempelajari dan menggunakan *Big Data Analytics* belum menjadi faktor utama yang secara nyata mendorong niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Temuan ini serupa dengan penelitian Al Rob et al. (2024) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*. Di mana, auditor cenderung lebih mempertimbangkan manfaat fungsional teknologi dalam praktik audit. Hal ini didukung oleh Al Rob et al. (2024) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi memerlukan lebih dari sekadar kemudahan penggunaan. Auditor yang telah terbiasa dengan teknologi audit menganggap kemudahan penggunaan sebagai hal yang wajar, sehingga persepsi tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi niat menggunakan *Big Data Analytics*. Oleh karena itu, pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* tidak signifikan.

Di sisi lain, pengujian variabel persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* pada hipotesis keenam (H6) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* tersebut sebesar 0,483 dan 0,000. Hal ini berarti bahwa niat auditor dalam menggunakan *Big Data Analytics* semakin meningkat jika auditor semakin percaya bahwa *Big Data Analytics* dapat berguna. Temuan ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu persepsi kegunaan menjadi salah satu variabel yang paling signifikan dalam memengaruhi niat menggunakan teknologi (Davis & Venkatesh, 1996). Temuan dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian Rafael et al. (2024), Al Rob et al. (2025), dan Al Marafi et al. (2025) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Oleh sebab itu, Al Rob et al. (2025) menyarankan untuk menyoroti manfaat *Big Data Analytics* dibandingkan dengan kemudahannya.

Pada efek mediasi hipotesis ketujuh (H7), ditemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan dalam memediasi hubungan pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*. Pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi *indirect effect* sebesar 0,132. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 tersebut memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan. Pengaruh mediasi yang tidak signifikan ini konsisten dengan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kelima (H5). Hasil hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan karena auditor memperoleh pengetahuan dan keterampilan penggunaan *Big Data Analytics*. Namun, hasil hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menggunakan teknologi karena auditor cenderung lebih mempertimbangkan manfaat teknologi dibandingkan kemudahannya. Akibatnya, persepsi kemudahan penggunaan tidak cukup kuat untuk memengaruhi niat menggunakan *Big Data Analytics*, sehingga tidak berperan sebagai variabel mediasi.

Sementara itu, pengujian hipotesis kedelapan (H8) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kegunaan dalam memediasi hubungan pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*. Pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi *indirect effect* sebesar 0,000. Hal ini mencerminkan bahwa auditor akan memiliki niat menggunakan *Big Data Analytics* yang tinggi apabila persepsi kegunaan *Big Data Analytics* juga tinggi. Di mana, persepsi kegunaan yang tinggi akan terjadi jika auditor semakin memahami pelatihan *Big Data Analytics* diikuti. Pengaruh persepsi kegunaan dalam memediasi pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* sesuai dengan penjelasan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dan hipotesis keenam (H6). Pelatihan memberikan auditor pemahaman teori dan keterampilan praktik terkait *Big Data Analytics*, sehingga auditor mampu mengoperasikan teknologi tersebut dengan baik. Dengan keterampilan tersebut, auditor merasa bahwa penggunaan *Big Data Analytics* dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efisiensi dalam melaksanakan tugas. Lebih lanjut, auditor yang merasakan hal tersebut akan memandang teknologi tersebut sebagai alat yang bermanfaat. Akibatnya, auditor menjadi memiliki motivasi yang kuat untuk menggunakannya. Oleh sebab itu, persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*.

Selain itu, pada pengujian hipotesis kesembilan (H9) dihasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* sebesar 0,071 dan 0,246. Hal ini berarti bahwa niat menggunakan *Big Data Analytics* tidak dipengaruhi oleh pelatihan *Big Data Analytics* secara langsung. Temuan ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu variabel eksternal dapat memengaruhi niat individu dalam menggunakan teknologi baru tidak secara langsung, tetapi terjadi melalui persepsi individu. Temuan ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu Kukul (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak signifikan dalam memprediksi niat menggunakan teknologi. Di mana, pelatihan tidak langsung membuat auditor berniat menggunakan *Big Data Analytics*, tetapi mampu memengaruhi niat penggunaan melalui timbulnya persepsi kegunaan (sesuai temuan hipotesis kedelapan). Persepsi kegunaan merupakan pemahaman auditor bahwa suatu teknologi bermanfaat dan berguna. Ketika auditor sudah merasa bahwa *Big Data Analytics* bermanfaat dan berguna dalam praktik audit, akan muncul niat auditor untuk menggunakan teknologi tersebut. Oleh sebab itu, pengaruh pelatihan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* menjadi tidak signifikan secara langsung.

Pengujian efek mediasi pada hipotesis kesepuluh (H10) dan hipotesis kesebelas (H11) menemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dalam memediasi hubungan stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*. Pengujian H10 menghasilkan nilai signifikansi *indirect effect* sebesar 0,153. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 tersebut memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan. Ketidakmampuan persepsi kemudahan penggunaan dalam memediasi pengaruh tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis kelima (H5). Di mana, hasil hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa stres teknologi membuat auditor menilai bahwa penggunaan *Big Data Analytics* membutuhkan usaha tambahan sehingga persepsi kemudahan penggunaannya menurun. Namun, hasil hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memengaruhi secara signifikan niat menggunakan teknologi. Oleh sebab itu,

persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan dalam memediasi pengaruh stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*.

Sementara, pengujian H11 menghasilkan nilai signifikansi *indirect effect* sebesar 0,165. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kegunaan. Ketidakmampuan persepsi kegunaan dalam memediasi pengaruh tersebut sejalan dengan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) dan hipotesis keenam (H6). Di mana, hasil hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa auditor akan termotivasi untuk menggunakan *Big Data Analytics* jika menilai teknologi tersebut bermanfaat dalam pekerjaannya atau memiliki persepsi kegunaan. Namun, hasil hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh stres teknologi karena auditor tetap menilai teknologi tersebut bermanfaat saat mengalami stres teknologi. Oleh sebab itu, persepsi kegunaan tidak signifikan dalam memediasi pengaruh stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*.

Namun demikian, pada hipotesis kedua belas (H12) ditemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan secara langsung antara stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics*. Di mana, dihasilkan nilai koefisien dan signifikansi *direct effect* sebesar -0,138 dan 0,036. Hal ini berarti bahwa stres teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* secara langsung. Temuan ini sesuai dengan penelitian Kader et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan stres teknologi terhadap niat menggunakan teknologi. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Mushtaque et al. (2022) dalam penelitiannya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa stres teknologi memiliki efek negatif langsung terhadap niat untuk menggunakan teknologi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adopsi *Big Data Analytics* dalam praktik audit di Indonesia masih relatif rendah. Christian & Prasetyo (2025) menemukan bahwa hanya 34% KAP di Indonesia yang telah menggunakan *Big Data Analytics*. Bahkan, KAP di Kota Semarang yang telah mulai mengadopsi *Big Data Analytics* pun masih belum mampu menerapkannya secara luas dalam praktik audit (Aprilia & Rosadi, 2025). Rendahnya adopsi *Big Data Analytics* dalam praktik audit ini dapat membatasi kemampuan auditor dalam mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi data besar yang kompleks. Hal ini berpotensi menimbulkan tantangan, di mana auditor kesulitan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis data, sehingga penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam menggunakan *Big Data Analytics* ini diperlukan.

Penelitian mengenai niat auditor dalam menggunakan *Big Data Analytics* pada praktik audit di KAP Kota Semarang ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat auditor untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Sedangkan, persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat auditor untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Selain itu, juga ditemukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan, serta pelatihan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* melalui persepsi kegunaan. Di sisi lain, penelitian ini menemukan stres teknologi memiliki pengaruh langsung yang negatif dan

signifikan terhadap niat auditor menggunakan *Big Data Analytics*. Sementara, stres teknologi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, tetapi tidak signifikan terhadap persepsi kegunaan.

Temuan tersebut memiliki implikasi praktis yang penting bagi KAP. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam program pelatihan *Big Data Analytics* dapat meningkatkan kesiapan auditor untuk mengadopsi teknologi, yang berpotensi meningkatkan kualitas dan efisiensi audit. Sementara, tidak signifikannya pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* menunjukkan bahwa KAP perlu lebih menekankan manfaat praktis teknologi dalam program pelatihan. Selain itu, pengaruh negatif stres teknologi terhadap niat menggunakan *Big Data Analytics* mengindikasikan bahwa KAP perlu memperhatikan kesiapan psikologis auditor dan membantu mereka beradaptasi secara bertahap dengan teknologi baru. Dengan pelatihan yang tepat dan pengelolaan stres teknologi yang baik, auditor diharapkan dapat menggunakan *Big Data Analytics* secara lebih optimal dalam praktik audit.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti di masa depan untuk memperluas objek dan wilayah penelitian, misalnya di Jakarta. Di mana, Kota Jakarta memiliki beragam jenis KAP (seperti KAP *Big Four*, KAP internasional non-*Big Four*, maupun KAP lokal), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Berbeda dari KAP Kota Semarang yang didominasi oleh KAP lokal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji variabel eksternal lain yang kemungkinan dapat memengaruhi niat auditor untuk menggunakan *Big Data Analytics*. Meskipun pada penelitian ini seluruh variabel independen memiliki pengaruh (baik secara langsung ataupun tidak langsung) terhadap niat penggunaan, masih terdapat faktor lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi variabel yang lain, seperti *client size* dan *audit firm size*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelwahed, A. S., Abu-Musa, A. A., Moubarak, H., & Badawy, H. A. (2024). The Use of Big Data and Analytics in External Auditing: Does Audit Firm Size Matter? Evidence from a Developing Country. *South African Journal of Accounting Research*, 38(2), 113–145. <https://doi.org/10.1080/10291954.2023.2279751>
- Al Marafi, S. H., Amran, N. A., & Rasit, M. H. H. (2025). Exploring External Auditors' Intention to Adopt Big Data Analytics: The Moderating Role of Perceived Risk. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(4), 64–73. <https://doi.org/10.14419/19qcs78>
- Al Rob, M. A., Mohd Nor, M. N., Salleh, Z., & Khalaf, A. M. (2025). Factors Affecting Auditors' Decisions to Adopt Big Data Analytics: A Mixed Method Study. *Retos* (Ecuador), 15(29), 29–46. <https://doi.org/10.17163/ret.n29.2025.02>
- Al Rob, M. A., Nor, M. N. M., & Salleh, Z. (2024). The Influence of Big Data Analytics Adoption on Auditors' Professional Skepticism in Risk Assessment: An Empirical Study

- Using the Technology Acceptance Model. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(11), 158–177. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.1110>
- Al Rob, M. A., Nor, M. N. M., & Salleh, Z. (2024). The Role of Training in Big Data Analytics Adoption: An Empirical Study of Auditors Using the Technology Acceptance Model. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 22(2), 30–45. <https://doi.org/10.34190/EJBRM.22.2.3752>
- Al Shurafat, H., Al-Mawali, H., & Al Shbail, M. O. (2023). The Influence of Technostress on the Intention to Use Blockchain Technology: The Perspectives of Jordanian Auditors. *Development and Learning in Organizations*, 37(3), 24–27. <https://doi.org/10.1108/DLO-06-2022-0103>
- Alenezi, A. R., Karim, A. M. A., & Veloo, A. (2011). Institutional Support and E-Learning Acceptance: An Extension of the Technology Acceptance Model. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*. <https://scispace.com/pdf/institutional-support-and-e-learning-acceptance-an-extension-1r8cr8pruu.pdf>
- Aprilia, A., & Rosadi, S. (2025). Pengaruh Teknologi Informasi dan Integritas Profesionalitas Kerja pada Peningkatan Kinerja Seorang Auditor. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7733>
- Arildsen, V. (2018). Big Data Analytics Pays Off, New Research Shows. IT University of Copenhagen. <https://en.itu.dk/About-ITU/Press/News-from-ITU/2018/Big-Data-Analytics-pays-off-new-research-shows>
- Brock, V., & Khan, H. U. (2017). Big Data Analytics: Do Organizational Factors Matter in Technology Acceptance? *Journal of Big Data*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s40537-017-0081-8>
- Christian, C., & Prasetyo, W. (2025). Pengaruh Penggunaan Big Data Analytics, Etika, Audit Fee, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *INKUBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v7i1.100>
- Davis, F. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results [Massachusetts Institute of Technology]. <https://www.researchgate.net/publication/35465050>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>

- Davis, F., & Venkatesh, V. (1996). A Critical Assessment of Potential Measurement Biases in the Technology Acceptance Model: Three Experiments. *International Journal of Human Computer Studies*, 45(1), 19–45. <https://doi.org/10.1006/ijhc.1996.0040>
- Farias, J. S., & Resende, M. M. (2020). Impact of Training on the Implementation of a New Electronic System and Acceptance of New Technologies in a Federal Institution of Higher Education. *Revista de Administração Da UFSM*, 13(4), 773–791. <https://doi.org/10.5902/1983465932624>
- Gabbiadini, A., Paganin, G., & Simbula, S. (2023). Teaching After the Pandemic: The Role of Technostress and Organizational Support on Intentions to Adopt Remote Teaching Technologies. *Acta Psychologica*, 236. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103936>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Kader, M. A. R. A., Aziz, N. N. A., Zaki, S. M., Ishak, M., & Hazudin, S. F. (2022). The Effect of Technostress on Online Learning Behaviour Among Undergraduates. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 19(1), 183–211. <https://doi.org/10.32890/mjli2022.19.1.7>
- Karunaratne, E. A. C. P., & Abeyratne, A. S. M. A. R. (2020). Role of Employee Training and Experience on the Adoption of Computerized Maintenance Management System. *Strategic Management*, 25(4), 3–16. <https://doi.org/10.5937/straman2004003k>
- Khlaif, Z. N., Sanmugam, M., & Ayyoub, A. (2023). Impact of Technostress on Continuance Intentions to Use Mobile Technology. *Asia-Pacific Education Researcher*, 32(2), 151–162. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00638-x>
- Kukul, V. (2023). Modelling the Spectrum of Technology Integration from Teacher Training to Usage Intention: Findings from a Two-Phase Study. *Technology, Knowledge and Learning*, 28(4), 1615–1633. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09658-6>
- Lee, Y. K. (2021). Impacts of Digital Technostress and Digital Technology Self-Efficacy on Fintech Usage Intention of Chinese Gen Z Consumers. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/su13095077>
- Levi, C., & Angelus, M. (2024). Exploring the Factors That Influence Indonesian Auditors' Intention to Use Big Data Analytics: Application of the UTAUT Model with Perceived Risk and Trust. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 11(2). <https://doi.org/10.21512/jafa.v11i2.12558>
- Marler, J. H., Liang, X., & Dulebohn, J. H. (2006). Training and Effective Employee Information Technology Use. *Journal of Management*, 32(5), 721–743. <https://doi.org/10.1177/0149206306292388>

- Mohanty, P. K., Sekhar, S. F. C., & Shahaida, P. (2022). Determinants of ERP Adoption, User Satisfaction, and User Engagement. *International Journal of Information System Modeling and Design*, 13(1). <https://doi.org/10.4018/IJISMD.297044>
- Mushtaque, I., Awais-E-Yazdan, M., & Waqas, H. (2022). Technostress and Medical Students' Intention to Use Online Learning During the COVID-19 Pandemic in Pakistan: The Moderating Effect of Computer Self-Efficacy. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2102118>
- Olabode, O. E., Boso, N., Hultman, M., & Leonidou, C. N. (2022). Big data analytics capability and market performance: The roles of disruptive business models and competitive intensity. *Journal of Business Research*, 139, 1218. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.042>
- Putra, N. S., Ritchi, H., & Alfian, A. (2023). Hubungan Big Data Analytics Terhadap Kualitas Audit: Penerapan pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 57–72. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.55139>
- Putri, V. S., & Mahadian, A. B. (2021). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Pendukung terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi E-Clinic di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–12. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14998>
- Rafael, H., Abednego, H., & Deniswara, K. (2024). Factors of Auditor's Readiness in Using Big Data Analytics Empirical Study in Indonesia. *Kurdish Studies*, 12, 331–347. <https://doi.org/10.53555/ks.v12i4.2961>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) (Wijonarko, Ed.). *Lentera Ilmu Madani*.
- Schermelleh-Engel, K., Moosbrugger, H., & Müller, H. (2003). Evaluating the Fit of Structural Equation Models: Tests of Significance and Descriptive Goodness-of-Fit Measures. *Methods of Psychological Research Online*, 8(2), 23–74. <https://doi.org/10.23668/psycharchives.12784>
- Sellberg, C., & Susi, T. (2014). Technostress in the Office: A Distributed Cognition Perspective on Human-Technology Interaction. *Cognition, Technology and Work*, 16(2), 187–201. <https://doi.org/10.1007/s10111-013-0256-9>
- Shbail, M. O. Al, Bani-Khalid, T. O., Ananzeh, H., Al-Hazaima, H., & Shbail, A. Al. (2023). Technostress Impact on the Intention to Adopt Blockchain Technology in Auditing Companies. *Journal of Governance and Regulation*, 12(3 Special Issue), 285–294. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i3siart10>

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

LAMPIRAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon diisi dengan memberikan *checklist* (✓) pada pertanyaan pilihan dan menjawab secara singkat dan jelas pada pertanyaan isian.

Nama (inisial) : (boleh tidak diisi)

Nama KAP :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1
☐ S2 ☐ Lainnya...

Lama bekerja di KAP : ☐ < 1 Tahun ☐ 1-3 Tahun
☐ 3-5 Tahun ☐ > 5 Tahun

Jabatan : ☐ Junior Auditor ☐ Senior Auditor
☐ Supervisor ☐ Manager
☐ Partner ☐ Lainnya...

Usia : ☐ < 25 Tahun ☐ 26-35 Tahun
☐ 36-55 Tahun ☐ > 55 Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berilah tanda *checklist*/centang (✓) pada jawaban yang anda pilih pada pernyataan berikut ini dan seterusnya berdasarkan pendapat Anda, dengan pedoman:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
N = Netral
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

2. Jika Anda ingin mengganti jawab, berilah tanda (X) pada kolom yang ingin diganti, kemudian berilah tanda *checklist*/centang (✓) kembali pada jawaban yang Anda rasa lebih tepat.

C. DAFTAR PERNYATAAN

Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda.

1. Niat Menggunakan *Big Data Analytics*

Menurut Fauzi et al. (2018), niat perilaku (*behavioral intention*) merupakan gambaran sejauh mana seseorang akan menggunakan teknologi di masa yang akan datang. Sejalan dengan pengertian tersebut, niat auditor menggunakan *Big Data Analytics* (*behavioral intention*) menggambarkan sejauh mana auditor akan menggunakan *Big Data Analytics* di masa yang akan datang.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berniat menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam waktu yang akan datang.					
2.	Saya memprediksi bahwa saya akan menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam waktu yang akan datang.					
3.	Saya tidak berencana untuk menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam waktu yang akan datang.					

Sumber: Venkatesh et al. (2003)

2. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis (1989), persepsi kegunaan merupakan gambaran dari tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dengan menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam pekerjaan.					
2.	Saya dapat meningkatkan kinerja dengan menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam pekerjaan.					

3.	Saya dapat meningkatkan produktivitas dengan menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam pekerjaan.					
4.	Saya dapat meningkatkan efektivitas dengan menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam pekerjaan.					
5.	Saya dapat melakukan tugas secara mudah dengan menggunakan <i>Big Data Analytics</i> dalam pekerjaan.					
6.	Saya merasa bahwa <i>Big Data Analytics</i> tidak bermanfaat dalam pekerjaan.					

Sumber: Davis (1989) dan Al Rob et al. (2024)

3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan merupakan gambaran tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mudah dalam mempelajari <i>Big Data Analytics</i> .					
2.	Saya merasa <i>Big Data Analytics</i> dapat digunakan dengan mudah untuk melakukan apa saja yang saya inginkan.					
3.	Saya merasa <i>Big Data Analytics</i> jelas dan mudah dipahami.					
4.	Saya merasa <i>Big Data Analytics</i> cukup fleksibel untuk digunakan.					
5.	Saya merasa mudah terampil dalam menggunakan <i>Big Data Analytics</i> .					
6.	Saya merasa <i>Big Data Analytics</i> tidak mudah untuk digunakan.					

Sumber: Davis (1989) dan Al Rob et al. (2024)

4. Pelatihan (*Training*)

Menurut Karunarathne & Abeyratne (2020), pelatihan merupakan salah satu praktik manajemen sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi secara positif. Dalam penelitian ini, pelatihan merujuk pada proses pembelajaran auditor untuk memahami *Big Data Analytics*, yang tidak hanya terbatas pada pemberian dari kantor. Salah satu contohnya, auditor dapat mengikuti pelatihan *Big Data Analytics* yang diadakan oleh suatu instansi (bukan tempat auditor bekerja) secara daring.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pelatihan <i>Big Data Analytics</i> dapat meningkatkan kinerja dalam menggunakan alat tersebut.					
2.	Pelatihan <i>Big Data Analytics</i> dapat meningkatkan kinerja ilmiah (pengetahuan) dalam audit sehingga meningkatkan produktivitas.					
3.	Pelatihan <i>Big Data Analytics</i> dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.					
4.	Pelatihan <i>Big Data Analytics</i> jelas dan mudah dipahami.					
5.	Interaksi pelatihan <i>Big Data Analytics</i> mudah.					
6.	Pelatihan dapat membuat penggunaan <i>Big Data Analytics</i> menjadi mudah.					
7.	Pelatihan <i>Big Data Analytics</i> dapat membuat alat tersebut tidak mudah digunakan sesuai keinginan.					

Sumber: Al Rob et al. (2024)

5. Stres Teknologi (*Technostress*)

Menurut Wang & Yu (2024), stres teknologi merupakan stres keseluruhan yang dirasakan individu akibat penggunaan teknologi yang terus-menerus. Dalam

penelitian ini, stres teknologi merujuk pada tekanan yang didapatkan auditor akibat dari penggunaan teknologi audit saat ini secara terus-menerus sehingga timbul ketidakmampuan untuk menggunakan teknologi baru (*Big Data Analytics*) dalam praktik audit.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Penggunaan teknologi dalam pekerjaan membuat saya harus bekerja lebih cepat.					
2.	Penggunaan teknologi dalam pekerjaan membuat saya harus melakukan lebih banyak pekerjaan.					
3.	Masalah dalam teknologi (seperti keterlambatan dari perangkat keras, perangkat lunak, ataupun jaringan) membuat saya harus bekerja lebih keras.					
4.	Teknologi membuat saya harus menghabiskan banyak waktu untuk membaca pesan email dari klien setiap hari.					
5.	Saya merasa teknologi baru terlalu rumit untuk dipahami dan digunakan dalam pekerjaan.					
6.	Saya merasa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami dan menggunakan teknologi baru.					
7.	Saya merasa selalu ada pembaruan dalam teknologi yang digunakan oleh kantor.					
8.	Saya tidak merasa ada perubahan terus-menerus dalam <i>software</i> komputer yang digunakan oleh kantor.					

Sumber: Sellberg & Susi (2014)